
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR BAYI DENGAN *BABY*

SWIM

Yana Eka Mildiana¹⁾, Ratna Dewi Permatasari²⁾, Henny Sulistyawati³⁾, Any Isro'aini⁴⁾,
Fera Yuli Setiyaningsih⁵⁾, Rista Novitasari⁶⁾, Tri Purwanti⁷⁾

^{1,2,3,4,5,6,7} Fakultas Vokasi, Institut Teknologi Sains dan Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang

Korespondensi: Yana Eka Mildiana; yanaekamildiana@gmail.com

Abstrak

Masa bayi merupakan tahapan dimana pertumbuhan dan perkembangan berjalan sangat cepat dan penting, namun tidak dapat dipungkiri adanya masalah keterlambatan setiap perkembangan bayi. Kurangnya stimulasi dini pada bayi merupakan salah satu penyebab keterlambatan dalam proses tumbuh kembang bayi. Hal ini bisa disebabkan karena ibu yang kurang paham pentingnya stimulasi yang dapat dilakukan sendiri di rumah sehingga lebih efektif dan efisien serta kurang memahami pentingnya perkembangan anak yang sesuai usianya. Ibu bayi lebih banyak mementingkan pertumbuhan namun tidak pada perkembangan bayi. Dengan demikian institusi pendidikan melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yaitu *Baby Swim* untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar yang dilaksanakan pada semua bayi usia 9 bulan yang mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasarnya di Desa Tambak Rejo Jombang. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2024. Sehingga ibu nantinya dapat memberikan stimulasi *Baby Swim* sendiri di rumah sehingga perkembangan motorik kasar dapat meningkatkan. Pada pengabdian masyarakat ini menggunakan metode berenang untuk bayi, kegiatan berenang dilakukan setiap 2 kali seminggu selama 4 minggu dan berkesinambungan dilakukan di rumah dengan keluarga. Hasil dari pengabdian masyarakat didapatkan setelah dilakukan *Baby Swim* selama 4 minggu menunjukkan bahwa sebagian besar bayi mengalami peningkatan perkembangan motorik kasar sebanyak 12 bayi (80%). Treatment *Baby Swim* merupakan alternatif yang menyenangkan namun efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan motorik kasar bayi.

Kata kunci: *Baby Swim*; Motorik Kasar

Abstract

Infancy is a stage where growth and development is very fast and important, but it cannot be denied that there is a problem of delays in every baby's development. Lack of early stimulation in babies is one of the causes of delays in the baby's growth and development process. This could be caused by mothers not understanding the importance of stimulation that can be done by themselves at home so that it is more effective and efficient and not understanding the importance of children's development according to their age. The baby's mother is more concerned with growth but not with the baby's development. Thus, educational institutions carry out community service activities, namely Baby Swimming to improve gross motor development, which is carried out for all babies aged 9 months who experience delays in gross motor development in Tambak Rejo Village, Jombang. In this way, mothers will be able to provide Baby Swimming stimulation themselves at home so that gross motor development can improve. This community service uses the swimming method for babies, swimming activities are carried out twice a week for 4 weeks and are carried out continuously at home with the family. The results of community service obtained after Baby Swimming for 4 weeks showed that the majority of babies experienced an increase in gross motor development, 12 babies (80%). Baby Swim treatment is a fun but effective and efficient alternative in an effort to improve babies' gross motor skills.

Keywords: *Baby Swim, Rough Motoric*

PENDAHULUAN

Masa bayi berlangsung selama dua tahun pertama kehidupan pertama kehidupan setelah periode baru lahir selama dua minggu. Masa bayi sering dianggap sebagai keadaan tidak berdaya dimana bayi setiap hari belajar untuk semakin mandiri, sehingga di akhir masa bayi dikenal sebagai anak kecil yang baru belajar berjalan. Masa bayi adalah dasar periode kehidupan yang sesungguhnya karena pada saat ini banyak pola perilaku, sikap, dan pola ekspresi emosi terbentuk. Masa bayi dikatakan sebagai *golden age* atau masa keemasan karena pada masa ini perkembangan otak berlangsung. Masa bayi merupakan tahapan dimana pertumbuhan dan perkembangan berjalan sangat cepat, dimulai dari bayi lahir hingga berusia 1 tahun. Usia perkembangan bayi terbagi menjadi 2 yaitu, neonatus dari lahir hingga berusia 28 hari dan bayi yaitu dari usia 29 hari hingga 12 bulan. Masa bayi dianggap sebagai periode kritis dalam perkembangan kepribadian karena merupakan periode dasar dari awal kehidupan. Pertumbuhan dan perkembangan masa bayi terbagi menjadi empat bagian yaitu, usia 0 – 3 bulan, 4 – 6 bulan, 7 – 9 bulan dan 10 – 12 bulan. Saat usia - usia inilah tumbuh kembang anak terjadi lebih cepat terutama pada perkembangan motoriknya¹⁾. Sejak tahun pertama dari usia anak, fungsi intelegensi sudah mulai tampak dalam tingkah lakunya, umpamanya dalam tingkah lakunya motorik dan berbicara. Anak yang cerdas menunjukkan gerakan- gerakan yang lancar, serasi dan terkoordinasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi proses pertumbuhan dan perkembangan bayi diantaranya adalah keturunan dan lingkungan. Faktor keturunan (genetik) ini berhubungan dengan gen yang diberikan dari seorang ayah dan ibu kepada anaknya. Faktor lingkungan (*environment*) terdiri dari lingkungan biologis, fisik, sosial dan psikologis. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan hasil interaksi dari dua faktor tersebut yang mempengaruhi kualitas proses pertumbuhan dan perkembangan seorang anak. Faktor lain yang dapat mempengaruhi perkembangan yaitu nilai APGAR (*Appearance, Pulse, Grimace, Activity, Respiration*) ketika lahir, dan pemberian ASI (Air Susu Ibu) Eksklusif.

Secara umum perkembangan gerak tubuh ada 2 yaitu motorik kasar (*gross motoric*) dan motorik halus (*finemotoric*). Motorik kasar merupakan gerakan tubuh dengan menggunakan otot-otot besar seperti menendang, memegang, duduk, berdiri dan berlari. Sementara motorik halus melibatkan gerak otot-otot kecil, seperti mengambil benda kecil dengan ibu jari dan telunjuk²⁾. Pertumbuhan bersifat kuantitatif, meliputi perubahan tinggi badan, berat badan, gigi, struktur tulang, dan karakteristik seksual, sedangkan perkembangan bersifat kualitatif, meliputi motorik, sensorik, kognitif dan psikososial³⁾.

Dalam perkembangan seorang anak, stimulasi merupakan kebutuhan dasar. Stimulasi memegang peran penting untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan bayi dengan maksimal. Stimulasi yang mudah diberikan orang tua secara aktif pada bayi dapat melalui stimulasi taktil, menggerakkan kaki dan tangan bayi pada posisi ekstensi serta fleksi. Perkembangan membutuhkan stimulasi, karena perkembangan merupakan kemampuan dari fungsi dan struktur tubuh salah satu cara stimulasi bayi yang efektif bisa dengan *Baby Swim*⁴⁾. *Baby Swim* adalah perawatan bayi dengan cara berenang di kolam air hangat dengan suhu 38 sampai 40 derajat atau tergantung dari suhu tubuh si bayi dengan menggunakan pelampung⁵⁾. Bayi usia 3-9 bulan adalah saat yang tepat bagi bayi untuk memulai melakukan *Baby Swim*, karena bayi sudah bisa mengangkat kepala dengan tegak. Bayi juga memiliki sepasang refleks yang dapat membuat mereka berenang dengan baik yaitu refleks menyelam (*dive reflek*) dan refleks berenang (*swim reflek*). Pada masa bayi terlihat gerakan-gerakan spontan, yang disebut refleks. Refleks adalah gerakan-gerakan bayi yang bersifat otomatis dan tidak terkoordinasi sebagai reaksi terhadap rangsangan tertentu serta memberi bayi respons penyesuaian diri terhadap lingkungannya. Sepanjang bulan pertama kehidupannya, kebanyakan refleks disengaja atau penuh arti. Pada saat anak menguasai kemampuan tersebut, maka ia disebut sudah memiliki skill atau keterampilan.

Refleks menyelam menyebabkan bayi dapat menahan nafas mereka dan membuka mata mereka ketiak terendam. Reflek renang bayi ada sampai bayi berumur sekitar enam sampai sembilan bulan, bayi yang ditempatkan di air akan menggerakkan lengan dan kaki dalam gerakan renang³⁾. Ketika refleks berenang dan refleks menyelam keduanya terlibat, bayi bisa terlihat seperti perenang yang alami. Beberapa hal yang perlu diperhatikan atau yang tidak diperbolehkan untuk melakukan *Baby Swim* yaitu pada saat bayi lapar, saat bayi sakit, saat bayi baru selesai makan atau minum susu, saat bayi sudah mengantuk. Selain itu tidak boleh memaksa bayi apabila bayi tidak mau diberikan terapi *Baby Swim*. Sebelum memulai aktifitas berenang, bayi sebelumnya harus melakukan pemanasan sebentar seperti menekuk kaki, tangan, didampingi oleh terapis³⁾. Pemanasan penting karena bertujuan untuk menyiapkan otot dan sendi tubuh. Dengan pemanasan suhu tubuh akan meningkat kurang lebih satu derajat celsius. Kenaikan suhu ini akan diikuti dengan meningkatnya denyut jantung yang akan menyebabkan aliran darah ke seluruh tubuh menjadi lebih cepat sehingga pasokan oksigen ke dalam otot menjadi lebih banyak. Setelah pemanasan ini, diharapkan bayi akan mampu menggerakkan anggota tubuh dengan cepat, kuat, sudut gerak yang luas, dan rasa nyaman. Fungsi *Baby Swim* adalah merendam bayi yang tujuannya untuk melatih fungsi

tubuh, merangsang aktifitas bayi dengan cara bayi menggerakkan tangan dan kaki dan melatih otot –otot secara aman dan berguna melatih system motorik bayi dilakukan selama kurang lebih 15 menit. *Baby Swim* bisa dilakukan pada bayi usia enam bulan sampai satu tahun. *Baby Swim* bertujuan merangsang saraf sensoris dan motorik bayi lebih dini dengan stimulus-stimulus tertentu sehingga bayi dapat tumbuh aktif serta lebih optimal baik secara fisik maupun mentalnya²⁾. Bayi yang diberikan *Baby Swim* tentu akan berbeda tumbuh kembangnya dengan bayi yang tidak diberi *Baby Swim*. Adanya perkembangan ini sangat berkaitan dengan semakin bertambahnya keterampilan serta kecerdasan anak. Biasanya anak yang terlihat sehat maka perkembangannya pun juga demikian, karena perkembangan bayi merupakan kemampuan yang didapatkan dari kematangan suatu sistem syaraf pusat otak⁵⁾.

Tujuan utama *Baby Swim* adalah untuk merangsang aktifitas bayi, selain itu spa bayi ini memiliki banyak manfaat bagi pertumbuhan bayi diantaranya yang pertama adalah melancarkan peredaran darah. Apabila peredaran darah bayi lancar maka peredaran darah bayi si kecil akan lebih pesat pada usia pertumbuhannya. Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap sistem metabolisme tubuh dan bisa meningkatkan daya tahan tubuh bayi agar tidak mudah terserang penyakit. Manfaat yang kedua adalah memberikan efek relaksasi, apabila bayi dalam keadaan rifleks maka bayi bisa tumbuh dengan ceria dan membantu membentuk pribadi yang supel, ceria, dan mandiri. Manfaat yang ketiga adalah meningkatkan kualitas tidur, dengan bayi swim yang lebih lama dapat berpengaruh terhadap perkembangan otak bayi karena otak bayi akan berkembang selama masa tidurnya. Manfaat keempat adalah mengoptimalkan tumbuh kembang bayi, dengan *Baby Swim* motorik bayi dapat berkembang lebih pesat dibanding anak lain seusianya dan juga bisa membantu meningkatkan kecerdasan bayi. Dan yang terakhir adalah membantu memperbaiki sistem pencernaan bayi, bayi dapat lebih mudah makan. Dan juga menghindari pengalaman traumatis bayi terhadap air, pijatan lembut di bagian dada dapat membantu meningkatkan kapasitas jantung dan paru-paru, manfaatnya yang ke lima adalah meningkatkan IQ, menyehatkan badan dan merangsang gerakan motorik, mengasah kemandirian, keberanian dan percayadiri, mengilangkan rasa takut pada air, meningkatkan kemampuan sosial dan sarana bermain⁵⁾

Menurut Widodo dan Afrina (2013), bayi yang diberikan terapi *Baby Swim* dapat memberikan rasa tenang, nyaman, dan segar. Hantaman air yang ditimbulkan dari air yang bergolak dapat memberi sensasi dan pijatan yang menghilangkan lelah, melancarkan peredaran darah dan menciptakan relaksasi⁶⁾. Bayi berenang atau berendam dalam air hangat selama 15 menit sangat efektif untuk menghilangkan kelelahan dan kejenuhan pada bayi,

karena mandi berendam merupakan pilihan terbaik untuk menghilangkan kelelahan dan berenang akan merangsang gerakan motorik pada bayi, saat berendam di air hangat otot-otot bayi akan berkembang dengan sangat baik, persendian tubuh akan bekerja secara optimal, pertumbuhan badan meningkat dan tubuh pun menjadi lentur, gerakan di dalam air yang dilakukan semua anggota tubuh bayi akan terlatih, karena seluruh anggota tubuh digerakkan mulai dari kaki, tangan, hingga kepala walaupun gerakannya belum sempurna, sehingga Baby Swim dapat digunakan untuk menguatkan otot-otot dan juga sendi-sendi pada bayi sebagai persiapan bayi untuk duduk, berdiri dan berjalan⁵⁾.

Beberapa penelitian tentang Baby Swim memberikan hasil laporan terkait dengan manfaatnya seperti penelitian oleh Wulandari (2020), mendapatkan hasil bahwa terapi *Baby Swim* menghilangkan lelah, melancarkan peredaran darah dan menciptakan relaksasi sehingga efektif meningkatkan kualitas tidur bayi dan pada saat bayi tidur terjadi peningkatan pengeluaran hormon yang dapat meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan tubuh bayi⁷⁾. Hasil penelitian lain dan terdahulu yang dilakukan oleh Dwi Ertiana dan Elga Yuspita bahwa bayi yang mendapat treatment massage dan baby spa (swim), memiliki perkembangan yang sesuai usianya dibandingkan dengan yang tidak diberi tindakan mengalami penyimpangan perkembangan⁸⁾.

Fenomena yang terjadi di masyarakat saat ini masih banyak di temukannya anak-anak yang mengalami keterlambatan pada perkembangannya⁶⁾. Hal ini karena banyak orang tua yang kurang memahami pentingnya proses serta tahapan perkembangan pada anak mereka, seperti ibu yang tidak mengajak bayinya bicara ketika sedang melakukan perawatan atau tidak memberikan latihan gerak pada kaki dan tangan bayi, ibu hanya khawatir saat anak memiliki berat badan yang kurang dari normal, sehingga kurang melakukan stimulasi sejak dini pada anak⁹⁾. Penullis juga telah melakukan studi pendahuluan dengan sampel sebanyak 10 bayi berusia antara 8-9 bulan yang sehat secara fisik, di Puskesmas Tambak Rejo Desa Tambak Rejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang menggunakan Kuesioner Pra Skrinning Perkembangan (KPSP). Didapatkan hasil sebanyak 6 bayi atau sebesar 60,% bayi yang mengalami keterlambatan pada perkembangannya. Diantaranya pada tahap motorik kasar yaitu bayi belum mampu melakukan duduk sendiri tanpa sandaran selama 60 detik dan sebanyak 50% belum bisa menyangga sebagian berat badannya dengan kedua kakinya saat bayi diangkat melalui ketiaknya dengan tangan. Penulis juga mendapatkan hasil wawancara saat studi pendahuluan, pada 8 ibu atau 80% mengakui mereka tidak begitu mengerti apa yang penting diawal pertumbuhan dan perkembangan bayi. Ibu hanya beranggapan jika diberi

ASI atau makanan tambahan saja sudah cukup, namun untuk aspek perkembangannya tidak terlalu diperhatikan. Melihat hal tersebut sesuai penilaian KPSP perkembangan bayi bisa terganggu.

Dalam pengabdian masyarakat ini penulis akan mengajarkan kepada masyarakat untuk melakukan treatment berenang atau dikenal dengan istilah Baby Swim dalam upaya mengurangi keterlambatan perkembangan motorik kasar pada ibu bayi usia 9 bulan sehingga ibu bayi akan dapat melanjutkan terapi dirumah sehingga bisa lebih efektif dan nyaman.

MASALAH, TARGET, DAN LUARAN

Masalah yang ditemukan adalah keterlambatan dalam perkembangan motorik kasar pada bayi hal tersebut berdasarkan data dari penilaian KPSP yang dapat menyebabkan gangguan pada tahap perkembangan berikutnya, padahal bayi membutuhkan tahap perkembangan yang sesuai. Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang penyebab maupun solusi dari masalah ini yang sebenarnya mampu dilaksanakan secara mandiri oleh keluarga, sehingga dalam pengabdian masyarakat ini diberikan pengetahuan serta pengertian tentang terapi *Baby Swim* untuk bayi sehingga dapat meningkatkan dan mengoptimalkan perkembangan motorik kasar pada bayi. Sasaran kegiatan ini adalah bayi sehat yang mengalami gangguan perkembangan motorik kasar, untuk target adalah meningkatkan perkembangan motorik kasar bayi dengan meningkatkan pengetahuan tentang *manfaat Baby Swim* dan melakukan terapi *Baby Swim*. Selain itu luaran pengabdian masyarakat adalah publikasi di jurnal nasional pengabdian masyarakat.

METODE

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra program yang telah disepakati bersama dengan menggunakan pendekatan survei yaitu pengumpulan data ibu yang mempunyai bayi usia 9 bulan dengan metode observasional dengan cara observasi lapangan (*field observation*) menggunakan bantuan alat KPSP di Desa Tambak Rejo, Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang dan wawancara mendalam (*deep interview*) dengan ibu responden terkait kebiasaan dan pola perawatan bayi sehari-hari. Pengabdian masyarakat ini dilakukan pada bulan Maret-April 2024. Menurut waktu pengumpulan datanya bersifat *Prospectif Study*. Menurut analisis data yang digunakan, adalah analisis data kualitatif dan statistik deskriptif. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini sejumlah 15 bayi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan usia bayi di Desa Tambak Rejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang.

No	Usia	Frekuensi	Persentase (%)
1	9 bulan 2 hari	2	13,3
2	9 bulan 7 hari	5	33,3
3	9 bulan 9 hari	1	6,7
4	9 bulan 11 hari	1	6,7
5	9 bulan 14 hari	3	20
6	9 bulan 15 hari	3	20
	Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 1 karakteristik responden berdasar usia bayi di Desa Tambak Rejo didapatkan jumlah 15 bayi dengan masalah gangguan keterlambatan perkembangan motorik kasar, dengan usia antara 9 bulan 2 hari sampai 9 bulan 15 hari.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi perkembangan motorik kasar duduk sendiri setelah treatment *Baby Swim*.

No	Perkembangan Motorik Kasar	Jumlah	Persentase (%)
1	Dapat Duduk Sendiri	10	66,7
2	Tidak Dapat Duduk Sendiri	5	33,3
	Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 2, setelah dilakukan terapi *Baby Swim* pada bayi 2 kali dalam seminggu selama 4 minggu didapatkan hasil sebagian besar bayi mengalami peningkatan perkembangan dapat duduk sendiri, yaitu sebanyak 10 bayi (66,7%) dan mengalami perkembangan yang stagnan terdapat 5 bayi yaitu sebesar (33,3%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi perkembangan motorik kasar dapat berdiri saat bayi diangkat melalui ketiaknya setelah treatment *Baby Swim*.

No	Perkembangan Motorik Kasar	Jumlah	Persentase (%)
1	Dapat Berdiri Saat Diangkat	12	80
2	Tidak Dapat Berdiri Saat Diangkat	3	20
	Jumlah	15	100

Berdasarkan tabel 3, setelah dilakukan terapi *Baby Swim* pada bayi 2 kali dalam seminggu selama 4 minggu didapatkan hasil sebagian besar bayi mengalami peningkatan perkembangan dapat berdiri saat bayi diangkat melalui ketiaknya, yaitu sebanyak 12 bayi (80%) dan mengalami perkembangan yang stagnan terdapat 3 bayi yaitu sebesar (20%).

Dari hasil survey sebelum kegiatan pengabdian masyarakat didapatkan sebanyak 15 bayi mengalami gangguan keterlambatan perkembangan motorik kasar tidak dapat duduk

sendiri dengan sandaran dan tidak dapat berdiri menyangga sebagian badan dengan diangkat ketiaknya. Dari data tersebut ditemukan adanya masalah sehingga perlu dilakukan terapi *Baby Swim* untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar bayi.

Hasil data yang diperoleh setelah dilakukan terapi *Baby Swim* atau berenang pada bayi setiap minggu sebanyak 2 kali selama 4 minggu menunjukkan bahwa, sebagian besar ibu menyatakan puas dan senang karena sebagian besar bayi mengalami peningkatan perkembangan motorik kasar yang signifikan yaitu dapat duduk sendiri sebanyak 10 bayi (66,7%) dan sebagian besar bayi mengalami peningkatan perkembangan dapat berdiri saat bayi diangkat melalui ketiaknya, yaitu sebanyak 12 bayi (80%), namun masih ada sedikit bayi yang mengalami perkembangan motorik kasar yang stagnan.

Hal ini menunjukkan bahwa pemberian treatment *Baby Swim* adalah suatu bentuk treatment alternatif yang efektif dan efisien dalam upaya meningkatkan perkembangan motorik kasar bayi karena dapat dilakukan sendiri bersama ibu atau keluarga di rumah, sehingga ibu dan bayi dapat beraktivitas dengan nyaman dan memiliki kualitas waktu bersama sambil melakukan stimulasi yang baik dan cukup. Terapi *Baby Swim* sendiri adalah sebuah metode perawatan bayi dengan cara berenang di kolam air hangat dengan suhu 38 sampai 40 derajat dengan menggunakan pelampung. Fungsi *Baby Swim* adalah merendam bayi yang tujuannya untuk melatih fungsi tubuh, merangsang aktifitas bayi dengan cara bayi menggerakkan tangan dan kaki dan melatih otot –otot secara aman dan berguna melatih system motorik bayi dilakukan selama kurang lebih 15 menit. *Baby Swim* bisa dilakukan pada bayi usia dua bulan sampai satu tahun⁵⁾. *Baby Swim* merangsang gerakan motorik pada bayi, saat berendam di air hangat otot-otot bayi akan berkembang dengan sangat baik, persendian tubuh akan bekerja secara optimal, pertumbuhan badan meningkat dan tubuh pun menjadi lentur, gerakan di dalam air yang dilakukan semua anggota tubuh bayi akan terlatih, karena seluruh anggota tubuh digerakkan mulai dari kaki, tangan, hingga kepala walaupun gerakannya belum sempurna, sehingga *Baby Swim* dapat digunakan untuk menguatkan otot-otot dan juga sendi-sendi pada bayi sebagai persiapan bayi untuk duduk, berdiri dan berjalan¹⁰⁾.

Selain itu usia responden saat ini adalah usia yang tepat untuk melakukan treatment *Baby Swim*, karena pada usia 9 bulan ini bayi mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat cepat, terutama dalam perkembangan motoriknya¹⁾. Selain itu tahap perkembangan awal pada bayi yang berkembang untuk kognitifnya adalah perkembangan sensori motorik¹¹⁾. Pada usia responden saat ini perkembangan motorik kasar sedang berjalan

sangat pesat, anak mulai duduk, merangkak dan berdiri. Tahap ini harus mampu dilalui dengan baik sebagai persiapan menuju tahap perkembangan yang penting selanjutnya yaitu berjalan, bila masa perkembangan tidak sesuai usianya maka ini tanda terjadi penyimpangan perkembangan. Penyimpangan perkembangan merupakan terjadinya gangguan perkembangan pada motorik bayi. Penyimpangan dapat diketahui melalui standart pengukuran dalam perkembangan bayi dengan menggunakan KPSP (kuisisioner Pra Skrining Perkembangan). Penilaian perkembangan bayi di lakukan dengan mengarahkan dan mengamati bayi untuk melakukan dan mengetahui beberapa perlakuan sesuai dengan usianya untuk mengetahui kemampuan perkembangan motorik halus dan motorik kasarnya.

Perkembangan motorik kasar adalah gerak fisik yang membutuhkan keseimbangan dan koordinasi antar anggota tubuh, dengan menggunakan otot besar, sebagian ataupun semua anggota tubuh. Pada bayi umur 6 bulan ke atas otot rangka tubuh sudah cukup kuat sehingga bayi telah siap dapat melakukan gerakan motorik kasar tersebut¹²⁾. Gerakan motorik dari bayi dapat diperoleh dengan salah satunya melakukan *Baby Swim*. Bayi akan memiliki perkembangan kemampuan motorik yang sangat baik pada saat berenang karena pada saat berenang terdapat efek gravitasi rendah dibandingkan hanya mengajak bayi untuk bermain dilantai saja¹³⁾. Perkembangan tidak hanya dipengaruhi oleh stimulasi ada beberapa hal lain contohnya adalah pengetahuan ibu tentang stimulasi, ibu yang tidak terlalu paham tentang pentingnya stimulasi dia akan mengira bahwa bayinya baik baik saja ketika tidak rewel dan tidak mau mengganggu bayinya padahal bayi yang lebih sering diam dan tidak aktif akan cenderung lebih malas, faktor lain adalah pola asuh bagi ibu bekerja tidak memiliki waktu lebih untuk memberikan stimulasi kepada bayinya walaupun dia mengerti bahwa stimulasi penting bagi bayi. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan peneliti, dapat dikatakan bahwa apabila kebutuhan bayi terpenuhi termasuk stimulasi ditingkatkan maka akan meningkat pula kesesuaian perkembangan bayi. Dengan demikian sangat disarankan pada orang tua agar memenuhi kebutuhan bayi termasuk kebutuhan stimulasi pada bayi, jika kebutuhan bayi terpenuhi maka bayi akan tumbuh dan berkembang dengan baik dan daya tangkap serta konsentrasi bayi akan meningkat.

Manfaat yang didapatkan dari kegiatan ini dapat langsung dirasakan oleh ibu hamil dan keluarga sasaran, namun yang menjadi kesulitan adalah efektifitas waktu karena ibu kadang tidak bisa datang sesuai jadwal karena banyak kegiatan, sehingga pelaksana harus datang ke rumah ibu.



Gambar 1. Kegiatan Terapi *Baby Swim*

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian masyarakat dengan terapi *Baby Swim* pada bayi usia 9 bulan di Desa Tambak Rejo Kecamatan Jombang Kabupaten Jombang didapatkan sejumlah 15 bayi mengalami keterlambatan perkembangan motorik kasar dan setelah dilakukan treatment dua kali dalam seminggu selama 4 minggu didapatkan hasil sebagian besar bayi mengalami peningkatan perkembangan motorik kasar yang signifikan yaitu dapat duduk sendiri sebanyak 10 bayi (66,7%) dan sebagian besar bayi mengalami peningkatan perkembangan dapat berdiri saat bayi diangkat melalui ketiaknya, yaitu sebanyak 12 bayi (80%). Dengan demikian diharapkan ibu bayi tersebut dapat melanjutkan terapi *Baby Swim* di rumah dengan nyaman sehingga mendapat peningkatan perkembangan bayi yang optimal hingga tahap-tahap selanjutnya. Untuk itu kegiatan ini hendaknya diterapkan dan dilakukan sebagai salah satu tindakan pencegahan gangguan tumbuh kembang anak.

DAFTAR PUSTAKA

1. Depkes, R.I. (2013). Pedoman Pelaksanaan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Departemen Kesehatan
2. Widodo, A., & Herawati, I. (2008). Efektifitas Massage Efflurage Terhadap Perkembangan Gross Motoric Pada Usia 3-4 Bulan. Semarang: Program Studi Fisioterapi UMS
3. Galenia. (2014). Home Baby SPA. Jakarta: Penebar Swadaya
4. Soedjatmiko. (2016). Pentingnya Stimulasi Dini untuk Merangsang Perkembangan Bayi dan Balita Terutama Bayi Resiko Tinggi Vol. 8. Jakarta: Sari Pediatri
5. Udin & Firmaningtyas. (2012). Pengertian Baby Spa. Jakarta: Remika Cipta

6. Widodo, A., & Herawati, I. (2008). Efektifitas Massage Efflurage Terhadap Perkembangan Gross Motoric Pada Usia 3-4 Bulan. Semarang: Program Studi Fisioterapi UMS
7. Wulandari, T. M. (2020). Hubungan Frekuensi Baby Spa Dengan Kualitas Tidur Bayi Usia 3-12 Bulan di BPM Ny.Farochah Kalami Desa Pulo Kecamatan Jombang Kabupaten jombang. *Sentani Nursing Journal*, 3 (2), 89-96
8. Ertiana, D., & Elga, Y (2021). Efektifitas Massage dan Baby Spa (Swim) terhadap Kesesuaian Perkembangan Bayi Usia 3 – 9 Bulan di BPM Zaenab di Dusun Sembung Desa Tungklur Kecamatan Badas Kabupaten Kediri. *Midwiferia Jurnal Kebidanan*, 7 (2). Doi 10.21070/midwiferia.v7i2.1630, 20-38
9. Pratyahara, dayu. (2013). *The Miracel Touch For Your Baby*. Jogjakarta: Javalitera.
10. Qoriesa, S. (2014). Hubungan Frekuensi Baby SPA dengan perkembangan bayi pada usia 4-6 bulan di klinik Baby SPA Ananda Kecamatan Ambarawa Kabupaten Semarang. *Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Unisayogya*, 11 (1), 1-6.
11. Wong, et al. (2019). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik Vol. 1*. Jakarta: EGC.
12. Sekartini, Rini. (2013). *Buku Pintar Bayi*. Jakarta: Pustaka Bunda.
13. Kami, T., & Ini, T. J. (2018). Perbandingan Pertumbuhan Perkembangan Bayi Usia 4-12 Bulan antara yang Dilakukan *Baby Massage dan Baby Spa* di Kelurahan Purwokinanti Pakualaman Yogyakarta Tahun 2017. *Jurnal Kesehatan*, 6 (1). doi 10.35913/jk.v6i1.118, 18-33.